

**PENGARUH PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM
TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
DI PASAR MODAL**

**Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Listing
di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 – 2004**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



OLEH:

L. AGUNG SAPUTRO

NIM : 982.114.040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

SKRIPSI

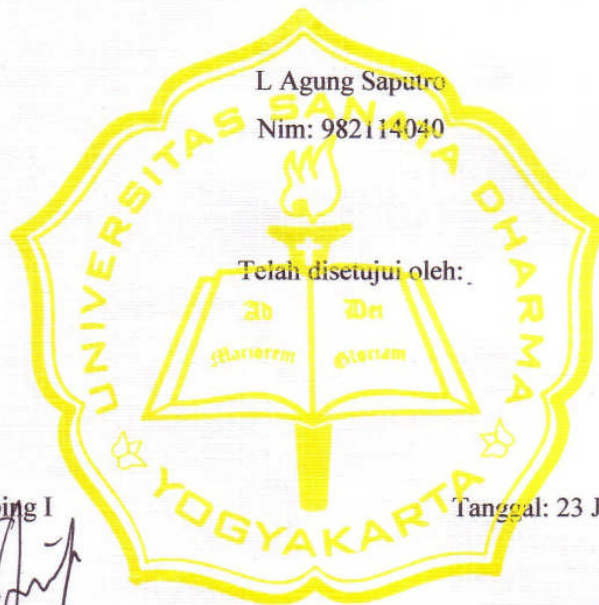
**PENGARUH PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM
TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
DI PASAR MODAL**

**Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Listing
di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 – 2004**

Oleh:

L Agung Saputra
Nim: 982114040

Telah disetujui oleh:



Pembimbing I

Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt

Tanggal: 23 Juli 2007

Pembimbing II

Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.

Tanggal: 23 Juli 2007

SKRIPSI

**PENGARUH PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM
TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
DI PASAR MODAL**

**Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Listing
di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 – 2004**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

L. Agung Saputro

NIM: 982.114.040

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 20 Februari 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

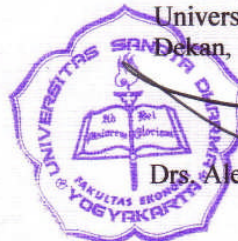
Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani SE.,M.Si.,Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A.,Akt.
Anggota	Firma Sulistiyowati. S.E.,M.Si.
Anggota	Ir.Drs. Hansiadi Yuli Hartanto.,M.Si.,Akt.

Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 29 Februari 2008
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



[Handwritten signature of the Dean]
Drs. Alex Kahu Lantum, M. S.

‘Pendangilah burung-burung dilangit yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung namun diberi makan oleh Bapamu di syurga’ Bukankah kamu melebihi burung-burung itu.

(Matius: 6:26)

Jangan mudah menyerah

Lakukan segala sesuatu dengan sepenuh hatimu.

Kupersembahkan untuk:

Bapakku FX. Suradi (alm), Ibu T.H Ngatimah,

Mba Tuti, Epi sekeluarga

**UNIVERSITAS SANATA DARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

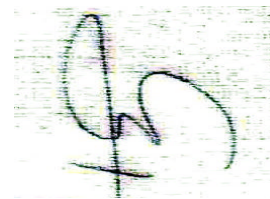
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: “Pengaruh Perubahan Laba per Lembar Saham terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Pasar Modal dan diajukan untuk diuji pada: Tanggal 20 Februari 2008, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 17 Juli 2007

Yang membuat pernyataan,



(L. Agung Saputro)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : L. Agung Saputro
Nomor Mahasiswa : 982.114.040

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Perubahan Laba per Lembar Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Pasar Modal

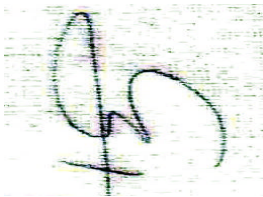
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 10 April 2008

Yang menyatakan



(L. Agung Saputro)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di Surga, karena hanya atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN DI PASAR MODAL”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

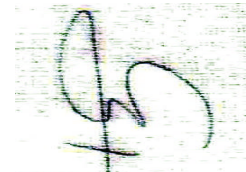
Dalam mempersiapkan, menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. G. Anto Listianto MSA., Akt selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Eduardus M P.SE., Akt Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak (alm) dan Ibu tersayang atas cinta dan doanya, maafkan anakmu ini yang sangat-sangat terlambat dalam menyelesaikan studi. Jangan berhenti mencintaiku.
6. Saudara-saudaraku Mbak Tutik, Mbak Epi terima kasih atas dorongan-dorongan untuk menyelesaikan kuliah dan kasih sayang yang di berikan kepada penulis.
7. Semua pihak yang sudah banyak membantu yang belum dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 Juli 2007

Penulis



L. Agung Saputro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pasar modal.....	7

B.	Laba.....	7
1.	Pengertian Laba	7
2.	Laba Per Lembar Saham.....	9
3.	Perubahan Laba Per Lembar Saham.....	13
C.	Aktivitas Volume Perdagangan Saham	14
D.	Pengaruh Perubahan Laba perLembar Saham Terhadap TVA di Pasar Modal.....	15
E.	Hipotesis	16
BAB III.	METODA PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	17
B.	Populasi dan Sampel.....	17
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
D.	Subjek dan Objek Penelitian	18
F.	Teknik Pengumpulan data	18
G.	Teknik Analisis Data	19
BAB IV.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A.	Bursa Efek Jakarta	23
B.	Perusahaan Sampel.....	25
BAB V.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A.	Analisis data	38
B.	Pembahasan	45
BAB VI.	KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN	
A.	Kesimpulan	49

B. Keterbatasan Penelitian	49
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
5.1. Daftar Emiten	39
5.2. Perubahan Laba Per lembar Saham (LPS)	40
5.3. Aktivitas Volume Perdagangan Saham	42
5.4. Hasil Analisis Regresi Linier	43
5.5. Analisis Model Regresi Perubahan Laba per Lembar Saham (LPS) terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (TVA)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Penentuan Kriteria Pengujian Dua Sisi	21
5.1. Kriteria Pengujian Dua Sisi.....	45
5.2. Uji Statistik Perubahan Laba Perlembar Saham	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Rekapitulasi Data Regresi Linier	53
II. Hasil Analisis Regresi Linier	54
III. Tabel Distribusi t (untuk uji dua sisi).....	55

ABSTRAK

PENGARUH PERUBAHAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI PASAR MODAL

Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Listing
di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 – 2004

L Agung Saputro
982.114.040

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan laba per lembar saham terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus terhadap perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling*.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 18 perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Jakarta 2003–2004. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung terhadap data yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh perubahan laba per lembar saham terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham dengan menggunakan model regresi sederhana menunjukkan bahwa perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi tahun 2003–2004 yang menunjukkan bahwa t hitung -1.129 . Dengan menunjukkan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 2.458 oleh karena itu t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE CHANGE
TOWARD TRADING VOLUME ACTIVITY
IN CAPITAL MARKET
An Empirical Study at Companies of Consumption Commodity
Listed in Jakarta Stock Exchange in 2003–2004

L Agung Saputro
982.114.040

SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2008

The aim of this research was to know the influence of change of earning per share toward the change of trading volume activity in capital market. The kind of research done was an empirical study at consumption commodity companies listed in Jakarta Stock Exchange. The samples were taken with convenience sampling.

In this research, the samples were taken from 18 companies of consumption commodity listed in Jakarta Stock Exchange in 2003–2004. The data were collected by recording the published data. The data analysis technique was simple linear regression analysis.

The result of analysis and discussion about the influence of change of earning per share toward the change of trading volume activity by using simple linear regression model showed that the change of earning per share had no influence on trading volume activity. It could be seen from the result of regression of 2003–2004, that showed t count was -1.129. With 5% significance level, it was obtained t table was 2.458, because of t count < t table, then H_0 was accepted.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal dengan risiko untung atau rugi. Di dalam pasar modal terdapat beberapa daya tarik yaitu pertama pasar modal diharapkan bisa menjadi alternatif penyimpanan dana selain sistem perbankan. Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Melalui pasar modal ini, para pemodal memungkinkan untuk melakukan investasi yaitu berbentuk portofolio (gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko di mana mereka bersedia untuk menanggungnya dari tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Pasar modal yang ideal adalah pasar di mana harga-harga yang terbentuk di pasar tersebut merupakan suatu syarat adanya alokasi sumber dana yang akurat, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan tentang kondisi secara tepat serta efisien, dan investor dapat memilih saham, obligasi atau surat berharga lainnya pada tingkat yang wajar, yang sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Likuiditas merupakan ukuran dari kecepatan apabila suatu efek atau aset dijual pada harga wajar, hal ini hanya terjadi pada pasar modal efisien. Mekanisme pasar yang efisien akan menetapkan harga-harga efek atau asset pada tingkat yang riil sehingga

investor dapat melakukan perbandingan alternatif lainnya atau membandingkan antara risiko dan hasil yang diharapkan.

Pasar modal, di dalam melaksanakan fungsi ekonomisnya, menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana). Dalam menginvestasikan dana yang dimiliki, *lender* mengharapkan akan memperoleh imbalan penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrower*, tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu ketersediaan dana dari hasil operasi perusahaan melalui proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan kemakmuran secara keseluruhan.

Perkembangan pasar modal dapat dilihat dari volume perdagangan saham dari waktu ke waktu. Volume perdagangan secara langsung akan mempengaruhi nilai transaksi saham perusahaan. Apabila volume perdagangan cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa keadaan pasar modal mengalami kelesuan. Kondisi ini mempengaruhi penurunan harga saham yang bersangkutan. Penurunan harga saham tersebut juga mempengaruhi indeks harga saham.

Dalam pasar modal dimungkinkan alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana dari para *lender* (Husnan 1994:1-4).

Dalam menentukan keputusan investasi, yang menjadi pertimbangan utama investor adalah saham yang memiliki *expected growth* yang tinggi. Sehingga, *expected growth* sangat tergantung pada laba yang dihasilkan. Perusahaan yang menghasilkan laba, terutama bergantung pada produk yang dihasilkan, produk makin dibutuhkan oleh masyarakat otomatis permintaan (*demand*) makin banyak. Dengan banyaknya permintaan maka perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang lebih besar.

Selain hal tersebut, keinginan investor untuk melakukan investasi pada umumnya mempertimbangkan penanaman modalnya pada suatu instrumen investasi, khususnya yang baru. Selain itu, instrumen tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu pertama investasi tersebut menawarkan hasil yang lebih menarik dari alternatif yang ada. Kedua strukturnya tidak rumit, termasuk pembukuannya. Ketiga likuiditasnya tinggi. Keempat biaya murah. Kelima posisi perpajakan tidak memberatkan.

Pada dasarnya investor menjauhi risiko dan lebih menyukai keamanan, hal ini disebabkan investor ingin memperoleh keuntungan yang tinggi. Investor mempunyai tujuan melakukan investasi atau pertimbangan ekonomis. Tindakan investasi ada 3 (tiga), yaitu : memperoleh pendanaan, penambahan modal (*capital gain*) dan pemeliharaan nilai modal (*capital preservation*).

Para investor harus menyadari bahwa pasar modal tidak hanya akan memberikan kesempatan memperoleh keuntungan, tetapi juga ada kemungkinan untuk mengakibatkan kerugian. Kemampuan investor dalam menganalisis perubahan harga saham (*price volatility*) di bursa akan

menghasilkan keuntungan atau kerugian mungkin terjadi. Keuntungan tersebut dapat berupa pendapatan per lembar saham (*earning per share*), di mana keuntungan ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Di pasar modal investor tidak mendapatkan jaminan, tetapi selalu menghasilkan *capital gain*. Dalam membuat keputusan investasi, investor sangat membutuhkan informasi yang wajar dan akurat. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang salah satunya berupa laporan laba per lembar saham. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk membantu memberikan gambaran mengenai informasi perubahan laba per lembar saham berpengaruh atau tidak terhadap aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah perubahan laba per lembar saham berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal?”.

C. Batasan masalah.

Penelitian ini dibatasi pada industri barang konsumsi terdiri dari makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga lain.

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba per lembar saham (EPS) terhadap aktivitas volume perdagangan (TVA).

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi para pemegang saham.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis.

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengalaman dan wawasan di bidang saham.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan jenis penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah BEJ dan menguraikan gambaran singkat masing-masing perusahaan sampel yang *listing* di BEJ khususnya Industri Barang Konsumsi.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yang meliputi deskripsi data, perhitungan laba per lembar saham, perhitungan aktivitas volume perdagangan saham, perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS, pengujian hipotesis dengan uji signifikan, serta pembahasan dan hasil analisis tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, hasil analisis dan pembahasan pada BAB V. Selain itu terdapat saran yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi yang berkepentingan dalam hal peningkatan laba dan menganalisis perubahan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat aktif di dalam penyediaan dana yang di butuhkan masyarakat. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Ada beberapa definisi dari pasar modal antara lain :

- a. Pasar modal adalah pasar yang dikelola secara mengorganisir dengan aktivitas perdagangan surat-surat berharga, seperti saham, option, warant, right dengan menggunakan jasa perantara, komisioner dan under wreter (Husnan,1996: 2).
- b. Pasar modal dapat diartikan juga sebagai tempat pertemuan antara mereka (perorangan atau badan usaha) yang memiliki dana menganggur dengan badan usaha yang butuh modal tambahan untuk beroperasi. (Koetin,1993: 2).
- c. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2001: 13).

B. Laba

1. Pengertian Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi pada saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih antara pendapatan dengan

biaya. Menurut Haryono (1994: 24) laba adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya, sedangkan menurut Supriono (1994: 17) laba merupakan hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode yang sama.

Soemarso (1983: 199) mendefinisikan laba sebagai selisih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha memperoleh pendapatan tersebut.

Konsep laba yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan (Chariri dan Ghazali, 2001: 226):

a. Konsep Laba Periode

Konsep laba periode di maksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama. Konsep laba periode difokuskan pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

b. Laba Komperhensif

Laba komperhensif adalah total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik.

Laba komperhensif terdiri dari seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan informasi tentang laba diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai: (Suwarjono, 1989: 242)

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Pengukur prestasi manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengajuan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar kompetensi dan pembagian bonus.
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Dasar pembagian deviden.

2. Laba per Lembar Saham

Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap-tiap lembar saham yang beredar (Baridwan, 1992: 448). Pendapatan per lembar sahan sangat penting bagi para pengambil keputusan, karena pertama menghubungkan laba perusahaan dengan laba setiap lembar saham, kedua membantu investor

membuat perbandingan kinerja laba yang relevan diantara perusahaan yang memiliki jumlah lembar saham yang berbeda, dan ketiga memungkinkan pembuatan perbandingan profitabilitas antar perusahaan (Dyckman, Dukes, Davis, 1996:135).

Laba per lembar saham (LPS) adalah jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. *APB opinion No.15* mensyaratkan perusahaan untuk melaporkan laba per saham dalam laporan rugi-laba baik untuk laba sebelum pos-pos luar biasa maupun laba bersih. Jumlah per saham untuk pengaruh kumulatif dari perubahan dalam prinsip-prinsip akuntansi juga harus dilaporkan. Pelaporan jumlah per lembar saham untuk keuntungan atau kerugian pada operasi yang dihentikan dan keuntungan atau kerugian pada pos-pos luar biasa bersifat opsional, namun perusahaan juga menyajikan jumlah laba per saham ini (Dyckman, Dukes, Davis, 1996: 135-136)

Jika saham preferen tidak beredar atau hanya saham biasa yang beredar, maka perhitungan laba per lembar saham (LPS) menggunakan rumus sebagai berikut (Fess dan Warren, 1990: 579):

$$\text{LPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Jika perusahaan memiliki saham preferen yang beredar, maka perhitungan laba per lembar saham (LPS) menggunakan rumus sebagai berikut (Fess dan Warren, 1990: 579):

$$\text{LPS} = \frac{\text{Laba Bersih - Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Perhitungan laba per lembar saham tergantung dari struktur modal perusahaan (Baridwan, 1992: 450) satu diantaranya adalah, untuk struktur modal sederhana. Struktur modal sederhana adalah struktur modal yang hanya terdiri dari saham biasa atau dapat juga terdiri dari berbagai modal saham tetapi secara potensial tidak mempunyai efek *dilutive*. Perusahaan yang mempunyai struktur modal sederhana, penyajian laba per lembar saham biasa layak pada perhitungan rugi laba, namun laba per lembar saham perusahaan dapat terkena dilutive. *Dilution (dilutive)* adalah pengurangan terhadap laba per lembar saham yang diakibatkan oleh anggapan bahwa *convertible securities* sudah ditukarkan atau option dan warrants sudah dipergunakan untuk memenuhi persyaratan tertentu. Misalnya, saham preferen yang beredar atau hutang yang dapat di konversi menjadi saham biasa, opsi saham yang beredar, dan perjanjian untuk penerbitan saham biasa dengan sedikit atau tanpa pertimbangan guna memenuhi kondisi-kondisi tertentu (Kieso dan Weygandt, 1995: 204). Untuk perusahaan yang struktur modalnya sederhana perhitungan laba per lembar saham sebagai berikut: (Baridwan, 1992: 450) :

$$\text{LPS} = \frac{\text{Laba Bersih - Deviden Saham Preferen}}{\text{Rata - rata Tertimbangdari Saham Beredar}}$$

Penjelasan dari masing-masing komponen di atas adalah sebagai berikut :

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Laba bersih menggambarkan tambahan bersih atas modal yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi dan aktivitas non operasi perusahaan (Soemarso, 1983)

2. Dividen Saham Preferen

Dividen saham preferen merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebelum ditentukan laba bagi pemegang saham biasa. Dividen saham preferen bisa bersifat kumulatif yang artinya : bila pada tahun tertentu dividen preferen tidak dibayar, maka pada tahun berikutnya sebelum menentukan dividen untuk pemegang saham biasa lebih dulu di tentukan dividen saham preferen termasuk dividen saham preferen tahun lalu. Besarnya dividen tahunan untuk pemegang saham preferen ini ditetapkan dalam akte pendirian perseroan yaitu dalam bentuk persentase dari nilai pari saham (harga jual saham pada waktu diperkenalkan). (Haryono, 1993)

3. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama periode bersangkutan merupakan dasar untuk laporan jumlah laba per lembar saham. Saham yang diterbitkan atau dibeli selama periode itu mempengaruhi jumlah yang beredar dan harus ditimbang menurut bagian dari periode peredarannya. Dasar pemikiran dari pendekatan ini

adalah untuk mencari jumlah ekuivalen dari keseluruhan saham yang beredar dalam tahun itu. (Kieso dan Weygandt, 1995)

3. Perubahan Laba per Lembar Saham

Perkembangan laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan dan kegiatan operasinya ke dalam kenaikan penghasilan. Pertumbuhan laba secara normal diukur melalui kenaikan laba per lembar saham. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba per lembar saham dari perusahaan yang bersangkutan (Sarwoko, 1995: 10). Nilai laba per lembar saham mempunyai korelasi yang tinggi dengan harga pasar saham biasa perusahaan. Laba per lembar saham yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham (Mulyono, 2000: 110).

C. Aktivitas Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*)

Aktivitas volume perdagangan saham (TVA) adalah jumlah lembar saham tertentu yang diperjual belikan di pasar saham dalam kurun waktu tertentu misalnya : 1 bulan, $\frac{1}{2}$ tahun maupun 1 tahun (Halim dan Sarwoko, 1995: 8)

Aktivitas volume perdagangan saham (TVA) ini terjadi disebabkan ada dua pihak (pihak yang memerlukan modal dan pihak yang kelebihan modal) yang melakukan transaksi di pasar modal. Pihak perusahaan atau emiten mengeluarkan sejumlah saham tertentu yang ditawarkan kepada investor di pasar modal, sementara pihak investor akan membeli saham-saham tersebut dalam rangka menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki.

Aktivitas volume perdagangan saham (TVA) sangat berpengaruh pada kelangsungan kehidupan pasar modal itu sendiri. Hal tersebut dapat kita lihat melalui ilustrasi berikut : apabila pihak emiten telah memberikan *supply* sejumlah saham tertentu, tetapi tidak ada *demand* dari pasar investor maka Aktivitas volume perdagangan saham tidak akan terjadi.

Perhitungan TVA dilakuan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama (Asri dan Arief, 1998).

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif? Dalam arti informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian (yang biasa dikaitkan dengan informasi positif) dengan keputusan

penjualan (yang biasa dikaitkan dengan informasi negatif) (Suad Husnan 1996).

D. Pengaruh Perubahan Laba Per Lembar Saham terhadap TVA di Pasar Modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba perlembar saham terhadap TVA dipasar modal, dengan melakukan studi peristiwa pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dengan mengambil 18 sampel yang aktif dan likuid di pasar saham.

Wibowo (2002) menguji pengaruh per lembar saham terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Dari hasil analisis data dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, Wibowo menyimpulkan bahwa perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rasmi (2004) yang meregresikan *earning per share* dengan perubahan harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan harga saham.

Widayati (2002) meneliti hubungan perubahan laba per lembar saham, komponen arus kas dan arus kas total dengan perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan di BEJ itu menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara laba per lembar saham, komponen arus kas dan arus kas total dengan perubahan harga saham. Hasil penelitian Ewijaya dan Nur Indriantoro

(1999) juga menunjukkan laba per lembar saham dan perubahan laba per lembar saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada harga saham.

E. Hipotesis.

Hipotesis adalah anggapan atau pendapat yang dapat diterima sementara untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar untuk suatu penelitian (Boedijoewono, 2001: 2003).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal.

Ha: Perubahan laba per lembar saham berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengamati sejumlah obyek dari populasi yang terbatas sehingga kesimpulan yang diambil diharapkan dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

B. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Banyak obyek penelitian yang secara konseptual diamati disebut ukuran populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

Sampel adalah himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan dari populasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini memakai metode “*Convenience sampling*”, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel dari populasi berdasarkan kriteria saham biasa yang *listing* di Bursa Efek Jakarta periode 2003 sampai dengan 2004.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan melalui data yang tersedia di pojok BEJ Universitas Sanata Dharma dan Universitas Islam Indonesia

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2007.

D. Subyek dan Obyek Penelitian.

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat di dalam penelitian ini, mereka adalah pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah yang merupakan saham perusahaan industri barang konsumsi yang listing di BEJ periode 2003 sampai dengan 2004.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh melalui pencatatan langsung dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk publikasi, dikumpulkan dan diolah oleh satu organisasi atau pihak lain.

F. Teknik Analisis Data.

Langkah-langkah yang digunakan dalam membahas permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung perubahan laba per lembar saham

Perubahan laba per lembar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta LPS = \frac{LPS_t - LPS_{t-1}}{LPS_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔLPS : perubahan laba per lembar saham i

LPS_t : laba per lembar saham i pada tahun t

LPS_{t-1} : laba per lembar saham i pada tahun t-1

2. Menghitung aktivitas volume perdagangan saham.

Aktivitas volume perdagangan saham dihitung dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham yang Diperdagangkan pada Waktu } t}{\sum \text{Saham yang Beredar pada Waktu } t}$$

Keterangan:

TVA: volume perdagangan saham

3. Menghitung koefisien regresi

Untuk mengetahui pengaruh perubahan laba per lembar saham terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham.

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = aktivitas volume perdagangan saham

a = konstanta, merupakan titik potong dengan sumbu variabel

X = perubahan laba per lembar saham

B = koefisien variabel independen dan nilai parameter hipotesis

Nilai a dan b dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - b \frac{(\sum X)}{n} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum X_i^2}$$

4. Menguji hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu anggapan yang mungkin benar dan sering dipergunakan untuk dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan dan bisa juga untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi tersebut kemungkinan bisa salah maka dari itu apabila hipotesis akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, hipotesis harus diuji terlebih dahulu.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho = $\beta = 0$: perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal.

$H_a = \beta \neq 0$: perubahan laba per lembar saham berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal.

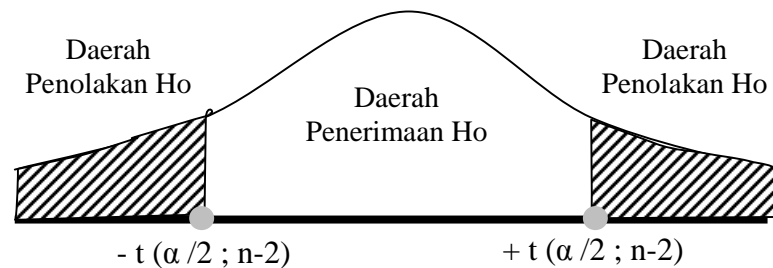
b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Dimana pemilihan $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (derajat kebebasan)

df : n-2

c. Menentukan kriteria pengujian dua sisi.

Gambar 3.1
Penentuan Kriteria Pengujian Dua Sisi



H_0 diterima apabila: $-t(\alpha/2; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

H_0 tidak dapat diterima apabila: $t < -t(\alpha/2; n-2)$ atau $t > t(\alpha/2; n-2)$

d. Menentukan nilai t

Nilai t dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{(b - \beta)}{S_b}$$

Keterangan:

$t_0 = t$ hitung

β = nilai parameter hipotesis

S_b = standard of error b

b = koefisien variable independent

Nilai S_b dihitung dengan rumus:

$$S_b = \frac{S_{xy}}{\left(\sqrt{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X^2}{n} \right)} \right)}$$

e. Mengambil keputusan

Ho tidak bisa ditolak atau ditolak dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel kemudian mengambil keputusan menerima atau menolak

Ho dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho tidak dapat diterima jika: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima, maka perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham, sedangkan Ho tidak dapat di terima jika perubahan laba per lembar saham berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia Pertama dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, Pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan Bursa ini dihentikan ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, Bursa Saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan Bursa Saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program Nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, Bursa Saham kemudian dibuka dan ditangani oleh Badan pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi di bawah Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) berdasarkan SK Menkeu No:323/KMK.010/1992. Pada saat itu BEJ berkantor diruangan belakang kantor ketua Bapepam, dilantai dua, Gedung Bursa, Jalan Medan Merdeka Selatan. Pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta. Kemudian pada 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai. Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru, adanya perdagangan efek yang semakin semarak dan sekitar 90,65% dari seluruh volume perdagangan saham di bursa efek transaksinya dilakukan di Bursa Efek Jakarta, maka menyebabkan perlunya perubahan sistem perdagangan efek secara manual menjadi perdagangan efek dengan komputerisasi atau otomatisasi perdagangan efek yang uji cobanya dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 1995. Kemudian pada tanggal 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual. Pada tanggal 3 Oktober 1995 sistem ini diresmikan oleh Presiden Suharto. Disamping adanya pengoperasian sistem JATS, PT BEJ juga pindah kantor ke Gedung Bursa Efek Jakarta, Jalan Jendral Sudirman, kav 52-53 Jakarta Selatan 12190. Dgedung ini selain terdapat kantor

manajemen Bursa Efek Jakarta juga ada lantai bursa dimana transaksi dilakukan.

Berkat kerja keras manajemen PT Bursa Efek Jakarta kinerja pasar modal Indonesia mulai membaik, jumlah emiten misalnya meningkat dari 141 perusahaan pada tahun 1991 menjadi 258 perusahaan yang tercatat di BEJ pada tahun 1997, meningkat hampir 100% selama 6 tahun. Dan nilai kapitalisasi pasar menanjak dari 16,4 triliun pada 1991 menjadi 225,2 triliun pada 1997 (Pasar Modal Indonesia 1997).

Setelah sempat jatuh ke sekitar 300 poin pada saat-saat krisis, BEJ mencatat rekor tertinggi baru pada awal tahun 2006 setelah mencapai level 1.500 poin berkat adanya sentimen positif dari dilantikannya presiden baru, Susilo Bambang Yudhoyono. Peningkatan pada tahun 2004 ini sekaligus membuat BEJ menjadi salah satu bursa saham dengan kinerja terbaik di Asia pada tahun tersebut.

B. Perusahaan Sampel.

Berikut ini adalah data perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang meliputi nama perusahaan, sejarah singkat, bidang bisnis, susunan komisaris, dewan komisaris dan pemegang saham berdasarkan data dari (www.e-bursa.com).

1. PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK.

Sejarah Singkat : Mulai memproduksi pada tahun 1974.

Bidang usaha : Air minum dalam kemasan

Alamat : Jl. Pulolentut No. 3, Kawasan Industri. Pulogadung,
Jakarta

No. Telepon : 4712989, 4712998, 4603070

Facsimile : 4609177

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Lisa Tirto Utomo

Komisaris : Gideon Sulistia

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Willy Sidharta

Direktur : Permaningsih

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Tirta Investama sebanyak 90,99%.

2. PT. BAT INDONESIA TBK.

Sejarah Singkat : Mulai berproduksi pada Oktober 1917 di Cirebon.

Bidang usaha : Rokok

Alamat : Plaza Mandiri lantai 25. Jl. Jendral Gatot Subroto Kav.
36-38 Jakarta

No. Telepon : 526 8388

Facsimile : 526 8389

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Frans Seda

Komisaris : Subarto Zaini

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Ian Thomas Morton

Direktur : Marsudil Badri

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

British American Tobacco (Investments) Ltd. sebanyak 71,11%

3. PT. GUDANG GARAM TBK.

Sejarah Singkat : Berdiri pada tahun 1971 di Kediri Jawa Timur.

Bidang usaha : Rokok

Alamat : Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur

No. Telepon : (0354) 682 091,82091-97, 81551-54

Facsimile : (0354) 681 555

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Rachman Halim

Komisaris : Juni Setiawati Wonowidjojo

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Djajusman Suryowijo

Direktur : Haji Rinto Harno

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Suryaduta Investama sebanyak 66,80 %

4. PT. HM. SAMPOERNA TBK.

Sejarah Singkat : Mulai berproduksi sejak tahun 1913 di Surabaya.

Bidang usaha : Rokok

Alamat : Jl. Rungkut Industri Raya No. 14-18, Surabaya

No. Telepon : (031) 843 1699

Facsimile : (031) 843 0986

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Matteo Lorenzo Pellegrini

Komisaris : Ekadharmajanto Kasih

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Martin Gray King

Direktur : Sugiarta Gandasaputra

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Philip Morris Indonesia sebanyak 97,95%

5. PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan 14 Agustus 1990.

Bidang usaha : Mie Instan, Biskuit, dan Makanan Ringan

Alamat : Gedung Ariobimo Sentral Lantai 12. Jl. HR. Rasuna Said
X-2 Kav. 5 Jakarta

No. Telepon : 522 8822

Facsimile : 522 5935

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Manuel V. Pangilinan

Komisaris : Benny Setiawan Santoso

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Anthoni Salim

Direktur : Aswan Tukiaty

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Cab Holdings Ltd. sebanyak 46,53%

6. PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan 11 Januari 1974.

Bidang usaha : Alat keperluan rumah tangga.

Alamat : Jl. Raya Rungkut No. 15 – 17, Surabaya.

No. Telepon : (031) 870 0006 - 870 0088

Facsimile : (031) 870 5212 - 870 0544

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Agus Nursalim

Komisaris : H. Probo Sutedjo

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Retno Setyakusuma

Direktur : I Made Irawan

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Kedawung Subur sebanyak 42,25%

7. PT KALBE FARMA TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan 10 September 1966.

Bidang usaha : Produk Farmasi dan Kesehatan.

Alamat : Kawasan Industri Delta Silicon, Jl MH. Thamrin Blok
A3-1 Lippo Cikarang-Bekasi

No. Telepon : 8990 7333

Facsimile : 8972 874

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Boenjamin Setiawan

Komisaris : Nina Gunawan

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Johannes Setijono

Direktur : Bernadette Ruth Irawati Setiady

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Bina Artha Charisma sebanyak 7,31%

8. PT MUSTIKA RATU TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan 14 Maret 1978.

Bidang usaha : Produk Kosmetika dan Kecantikan.

Alamat : Graha Mustika Ratu, Mustika Centre Building, Jl. Gatot
Subroto Kav. 74-75, Jakarta.

No. Telepon : 830 6754 - 59

Facsimile : 830 6760

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Haryo Tedjo Baskoro

Komisaris : Dorajatun Sanusi

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : BRA Mooryati Soedibyo

Direktur : Dewi Nur Handayani

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Mustika Ratu Investama sebanyak 71,26%

9. PT. MAYORA INDAH TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan 17 Februari 1977.

Bidang usaha : Produk Biskuit, dan Makanan Ringan.

Alamat : Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta

No. Telepon : 565 5320 - 565 5322

Facsimile : 565 5323

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Jogi Hendra Atmadja

Komisaris : Agustian Widjonarko

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Gunawan Atmadjaja

Direktur : Hermawan Lesmana

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Unita Branindo sebanyak 32,93%.

10. PT. SARI HUSADA TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan 1954, hasil kerjasama Pemerintah dan PBB.

Bidang usaha : Produk Makanan Nutrisi.

Alamat : Jl. Kusumanegara No. 173, Yogyakarta.

No. Telepon : (0274)512 990

Facsimile : (0274) 561 917

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Gerrit Keyaerta

Komisaris : Ajay Puri

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Budi Satria Isman

Direktur : Rachmat Suhappy

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Nutricia International B.V. sebanyak 94,82%.

11. PT. SMART TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan pada tahun 1962

Bidang usaha : Produk Minyak Sayur, dan Mentega.

Alamat : Plaza BII Tower II, 28th - 31st Floor, Jl. M.H. Thamrin
Kav. 22, Jakarta.

No. Telepon : 318 1388

Facsimile : 392 5778-81

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Franky Oesman Widjaja

Komisaris : Arthur Yahya

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Muktar Widjaja

Direktur : Oeminto

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Purimas Sasmita sebanyak 53,75%

12. PT. SUBA INDAH TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan pada 19 Agustus 1994

Bidang usaha : Produk Makanan dan Minuman.

Alamat : Jl. Letjend. S. Parman Kav. 106 A, Jakarta.

No. Telepon : (021) 521 2344

Facsimile : (021) 521 0864

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Benny Tjokrosaputro

Komisaris : Soepeno Sumardjo

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Teddy Tjokrosaputro

Direktur : Ibnu Sutowo

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Kridajaya Upaya Perdana sebanyak 14,79%,

PT. Maxima Investindo Utama sebanyak 11,15%

PT. Surya Inti Kharisma sebanyak 11,04%

13. PT MANDOM INDONESIA TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan tahun 1969, kerja sama Tancho Co Ltd Jepang
dan *The City Factory* Indonesia

Bidang usaha : Produk Parfum dan Kosmetika.

Alamat : Jl. Yos Sudarso Jakarta By Pass, Jakarta.

No. Telepon : 651 0061

Facsimile : 651 0069

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Wilson Suryadi Sutan

Komisaris : Motonobu Nishimura

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Mitsuhiro Yamashita

Direktur : Katsuya Sogo

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Mandom Corporation sebanyak 60,12%,

PT. Asia Jaya Paramita sebanyak 11,19%

The City Factory sebanyak 6,31%

14. PT. UNILEVER INDONESIA TBK.

Sejarah Singkat : Mulai berproduksi sejak 1934 di bawah nama *Lever*

Zeepfabrieken NV. Unilever

Bidang usaha : Produk konsumsi sabun, detergen, kosmetik.

Alamat : Graha Unilever Jl. Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta.

No. Telepon : 526 2112

Facsimile : 526 2044

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Louis Willem Gunning

Komisaris : Theodore Permadi Rachmat

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Maurits Daniel Rudolf Lalisang

Direktur : Desmond Gerard Dempsey

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Mavibel B. V, Rotterdam, Belanda sebanyak 85,00 %

15. PT. SIANTAR TOP TBK.

Sejarah Singkat : mulai berproduksi sejak 12 Mei 1987

Bidang usaha : Produk Makanan (Mie, biskuit, dan permen)

Alamat : Jl. Tambak Sawah No. 21- 23 Waru, Sidoarjo.

No. Telepon : (031) 866 7382

Facsimile : (031) 866 7380 - 867 3832

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Agus Susanto

Komisaris : Ferriyus

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Shindo Sumidomo

Direktur : Pitoyo

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PT. Kim Eng Securities sebanyak 5,88%,

Shindo Sumidomo sebanyak 6,51%

PT. Shindo Tiara Tunggal sebanyak 60,39%.

16. PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK.

Sejarah Singkat : Berdiri pada tahun 31 Mei 1991

Bidang usaha : Produk Makanan (Mie)

Alamat : Alun Graha Lt. 1, Jl. Prof.Dr.Supomo No. 233, Jakarta

No. Telepon : 8318767-8318720

Facsimile : 8311218

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Priyo Hadi Susanto

Komisaris : Budhi Istanto Suwito

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Stefanus Joko Mogoginta

Direktur : Marsono

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Basinale Investments LTD. sebanyak 13%,

PT. Permata Handrawina Sakti sebanyak 18%,

PT. Sapta Kencana Asia Prima sebanyak 6%

Tiga Pilar Sekuritas sebanyak 29%.

17. PT. INDOFARMA TBK.

Sejarah Singkat : Didirikan tahun 1918, nama Pabrik Obat Manggarai

Bidang usaha : Produk Farmasi dan Kesehatan

Alamat : Jl. Tambak No. 2., Surabaya

No. Telepon : 859-08349-52

Facsimile : 857-4303,851-7223

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : H. Azrul Azwar

Komisaris : Muhammad Ichsani

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : M Syamsul Arifin

Direktur : Yuliarti R Merati

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Negara Republik Indonesia sebanyak 80,664%.

18. PT. KIMIA FARMA TBK.

Sejarah Singkat : Berdiri 23 Januari 1969 nama PN Farmasi Kimia-Farmasi

Bidang usaha : Produk Farmasi dan Kesehatan

Alamat : Jl. Budi Utomo No. 1, Jakarta

No. Telepon : (021) 345 7708

Facsimile : (021) 3454338, 3454339

SUSUNAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Agus Muhamad

Komisaris : Effendi Rangkuti

SUSUNAN DIREKTUR

Presiden Direktur : Gunawan Pranoto

Direktur : M Syamsul Arifin

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Negara Republik Indonesia sebanyak 90,025%

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode “*Convenience sampling*”, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sejumlah 19 emiten yang memproduksi barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Jakarta periode 2003 sampai dengan 2004. Daftar emiten yang diambil sebagai sampel disajikan sebagai berikut :

Tabel 5.1
Daftar Emiten

No	NAMA EMITEN	KODE
1	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK.	AQUA
2	PT. BAT INDONESIA TBK.	BATI
3	PT. GUDANG GARAM TBK.	GGRM
4	PT. H M SAMPOERNA TBK.	HMSP
5	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	INDF
6	PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK.	KICI
7	PT. KALBE FARMA TBK.	KLBF
8	PT. MUSTIKA RATU TBK.	MRAT
9	PT. MAYORA INDAH TBK.	MYOR
10	PT. SARI HUSADA TBK.	SHDA
11	PT. SMART CORPORATION TBK.	SMAR
12	PT. SUBA INDAH TBK.	SUBA
13	PT. TANCHO INDONESIA TBK.	TCID
14	PT. UNILEVER INDONESIA TBK.	UNVR
15	PT. SIANTAR TOP TBK.	STTP
16	PT. ASIA INTISELERA TBK.	AISA
17	PT. INDOFARMA TBK.	INAF
18	PT. KIMIA FARMA TBK.	KAEF

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2007

1. Perubahan Laba per Lembar Saham (LPS)

Perubahan laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\Delta LPS = \frac{LPS_t - LPS_{t-1}}{LPS_{t-1}}$$

keterangan:

ΔLPS : perubahan laba per lembar saham i

LPS_t : laba per lembar saham i pada tahun t

LPS_{t-1} : laba per lembar saham i pada tahun t-1

Tabel 5.2
Perubahan Laba per Lembar Saham (LPS)

No	NAMA EMITEN	KODE	EPS 2003 (Rupiah)	EPS 2004 (Rupiah)	PERUBAHAN
1	AQUA GOLDEN MISSISSIPPI	AQUA	4805.00	6962.00	0.45
2	BAT INDONESIA	BATI	748.00	(265.00)	(1.35)
3	GUDANG GARAM	GGRM	956.00	930.00	(0.03)
4	H M SAMPOERNA	HMSP	313.00	454.00	0.45
5	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	INDF	64.00	40.00	(0.38)
6	KEDAUNG INDAH CAN	KICI	(95.00)	(132.00)	0.39
7	KALBE FARMA	KLBF	40.00	46.00	0.15
8	MUSTIKA RATU	MRAT	25.00	31.00	0.24
9	MAYORA INDAH	MYOR	110.00	111.00	0.01
10	SARI HUSADA	SHDA	1171.00	923.00	(0.21)
11	SMART CORPORATION	SMAR	234.00	(363.00)	(2.55)
12	SUBA INDAH	SUBA	(508.00)	455.00	(1.90)
13	TANCHO INDONESIA	TCID	396.00	529.00	0.34
14	UNILEVER INDONESIA	UNVR	170.00	192.00	0.13
15	SIANTAR TOP	STTP	24.00	22.00	(0.08)
16	ASIA INTISELERA	AISA	(9.26)	0.09	(1.01)
17	INDOFARMA	INAF	(42.00)	2.00	(1.05)
18	KIMIA FARMA	KAEF	8.00	14.00	0.75

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2007

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa untuk perubahan nilai laba per lembar saham (EPS) dari keseluruhan sampel yang diambil

terbagi menjadi dua jenis perubahan yaitu ada yang mengalami kenaikan dan penurunan.

2. Aktivitas Volume Perdagangan Saham (TVA)

Perhitungan nilai aktivitas volume perdagangan saham (TVA) merupakan perbandingan antara volume saham yang beredar dengan rata-rata volume perdagangan saham, perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 5.3 di halaman 42.

Berdasarkan perhitungan Tabel 5.3 aktivitas volume perdagangan saham (TVA) tertinggi adalah untuk saham dengan kode SUBA dengan nilai TVA sebesar 0,0108, berarti untuk saham SUBA INDAH Tbk. merupakan saham yang paling likuid dari keseluruhan sampel karena nilai volume perdagangannya sebesar 0,0108 atau 1,08% dari keseluruhan saham emiten yang beredar pada tahun 2004.

Sedangkan untuk aktivitas volume perdagangan saham (TVA) terendah adalah untuk saham dengan kode SHDA dengan nilai TVA sebesar 0,0000, berarti untuk saham SARI HUSADA Tbk. merupakan saham yang kurang likuid dari keseluruhan sampel karena nilai volume perdagangannya sebesar 0,0000, sehingga volume saham yang diperdagangkan untuk emiten tersebut lebih kecil dari 0,01% dari keseluruhan saham emiten yang beredar pada tahun 2004

Tabel 5.3
Aktivitas Volume Perdagangan Saham

No	NAMA EMITEN	KODE	BEREDAR (Lembar)	DIPERDAGANGKAN (Lembar)	TVA
1	AQUA GOLDEN MISSISSIPPI	AQUA	13162473	3250	0,0002
2	BAT INDONESIA	BATI	66000000	13990	0,0002
3	GUDANG GARAM	GGRM	1924088000	1224654	0,0006
4	H M SAMPOERNA	HMSP	4383000000	5421368	0,0012
5	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	INDF	9444189000	13239193	0,0014
6	KEDAUNG INDAH CAN	KICI	138000000	48250	0,0003
7	KALBE FARMA	KLBF	8121600000	17996013	0,0022
8	MUSTIKA RATU	MRAT	428000000	801787	0,0019
9	MAYORA INDAH	MYOR	766584000	844478	0,0011
10	SARI HUSADA	SHDA	1970000000	16264	0,0000
11	SMART CORPORATION	SMAR	297360000	101606	0,0003
12	SUBA INDAH	SUBA	288054000	3123350	0,0108
13	TANCHO INDONESIA	TCID	156000000	56990	0,0004
14	UNILEVER INDONESIA	UNVR	7630000000	3759672	0,0005
15	SIANTAR TOP	STTP	1310000000	113750	0,0001
16	ASIA INTISELERA	AISA	1045000000	143133	0,0001
17	INDOFARMA	INAF	3099267500	6796181	0,0022
18	KIMIA FARMA	KAEF	5554000000	3146790	0,0006

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2007

3. Analisis Regresi Linier

Perhitungan regresi linier dilakukan dengan *software SPSS for Windows*. 11.5. Regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu perubahan laba perlembar saham (LPS) terhadap variabel terikat yaitu aktivitas volume perdagangan saham (TVA). Adapun model persamaanya adalah :

$$Y = a + bX$$

Berikut adalah hasil pengolahan data dengan *software SPSS for Windows*, sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat pada halaman Lampiran

Tabel 5.4
Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.001		1.710	.107
	Perubahan LPS	-.001	.001	-.390	-1.695	.109

a. Dependent Variable: TVA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2007

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, maka model persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,001 - 0,001 X$$

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta adalah sebesar 0,001. Ini berarti jika nilai laba per lembar saham konstan atau perubahan = 0, maka aktivitas volume perdagangan saham yang terjadi sebesar 0,001.

Perubahan nilai laba per lembar saham (LPS) merupakan variabel bebas dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Nilai koefisien yang negatif menyatakan bahwa perubahan laba per lembar saham mempunyai pengaruh yang negatif, sehingga bila laba per lembar saham (LPS) meningkat sebesar satu satuan maka aktivitas volume perdagangan saham (TVA) akan mengalami penurunan sebesar 0,001 satuan, dengan anggapan nilai konstanta adalah nol.

Berdasarkan hasil analisis model regresi perubahan laba per lembar saham (LPS) terhadap aktivitas volume perdagangan saham (TVA) dengan software *SPSS 11.5 for Windows* diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Analisis Model Regresi Perubahan Laba per Lembar Saham (LPS)
terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (TVA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.099	.0023439

a. Predictors: (Constant), Perubahan LPS

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas, dapat diketahui nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,390 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu perubahan nilai laba per lembar saham (LPS) dengan aktivitas volume perdagangan saham (TVA) sebesar 39%. Hubungan ini tidak erat karena besarnya koefisien tersebut mendekati angka 0% atau 0 (nol), dimana nilai koefisien korelasi adalah antara 0 sampai dengan 1.

Selanjutnya untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat yaitu perubahan nilai laba per lembar saham (LPS) terhadap aktivitas volume perdagangan saham (TVA) dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ganda (*R Squared* atau R^2). Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada Tabel 5.5 dapat dilihat nilai *R Squared* sebesar 0,152 dalam hal ini berarti 15,2% aktivitas volume perdagangan saham (Y) bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu perubahan nilai laba per lembar saham (X). Sisanya sebesar 84,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian metode yang digunakan adalah pengujian t statistik, yaitu membandingkan nilai t hasil perhitungan (t hitung) dengan t

tabel. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh Laba per lembar saham (LPS) terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (TVA) secara parsial.

a) Penentuan Formulasi Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 = \beta = 0$: Perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap aktifitas volume perdagangan saham.

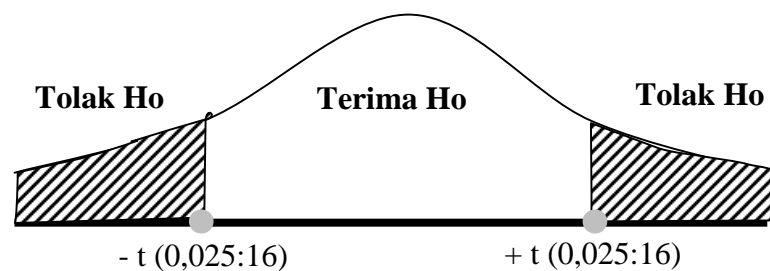
$H_a = \beta \neq 0$: Perubahan laba per lembar saham berpengaruh terhadap aktifitas volume perdagangan saham.

b) Penentuan Tingkat Signifikansi (α)

Dimana dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$, atau pada derajat keyakinan sebesar 95%. dan *degree of freedom* = $18 - 2 = 16$.

c) Penentuan Kriteria Pengujian dua Sisi

Gambar 5.1
Kriteria Pengujian dua Sisi

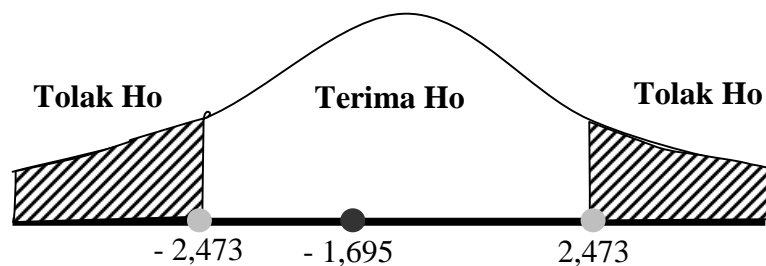


d) Penentuan Nilai t hitung

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada Tabel 5.4 di atas, maka nilai t hitungnya adalah sebesar -1,695. Sedangkan nilai t tabel

pada (df) $(0,05/2 ; 18 - 2)$ adalah $(0,025 ; 16)$ adalah sebesar $\pm 2,473$ sehingga hasil pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 5.2
Uji t Statistik Perubahan Laba per Lembar Saham



e) Pengambilan Keputusan

Dari Gambar 5.2 hasil pengujian t statistik berada pada daerah penerimaan H_0 , sehingga hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa : H_0 diterima = $-2,473 \leq -1,695 < 2,473$

H_0 ditolak = $-1,695 > 2,473$ atau $-1,695 < -2,473$

Jadi penelitian ini menyimpulkan bahwa H_0 diterima.

f) Penarikan kesimpulan

Karena H_0 tidak dapat ditolak maka perubahan laba per lembar saham (LPS) tidak berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham (TVA).

B. Pembahasan

Hasil analisis regresi perubahan laba per lembar saham (LPS) terhadap aktivitas volume perdagangan saham (TVA), menunjukkan nilai perubahan koefisien regresi sebesar 0,001. Tanda (-) menunjukkan bahwa pengaruhnya

adalah negatif, yang berarti jika terjadi kenaikan laba per lembar saham (LPS) maka aktivitas volume perdagangan saham (TVA) mengalami penurunan dan jika terjadi penurunan laba per lembar saham (LPS) maka aktivitas volume perdagangan saham (TVA) mengalami kenaikan. Pengaruh negatif (-) ini diperkuat dengan Beta sebesar -0,390, menunjukkan sifat pengaruh negatif laba per lembar saham (LPS) terhadap aktivitas volume perdagangan saham (TVA).

Dari Tabel 5.4 didapat t hitung sebesar -1,695 sedangkan t tabel sebesar 2,473, karena t hitung < dari t tabel maka H_0 diterima, sedangkan *standard error of estimate* adalah sebesar 0,0023439 yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,0024696. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bagus dalam bertindak sebagai prediktor perubahan LPS daripada rata-rata perubahan LPS itu sendiri. Dari hasil olahan komputer dengan bantuan program *SPSS 11.5 for Windows*, terlihat bahwa pada kolom *significance* adalah 0,109 atau probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan atau perubahan LPS tidak berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham. Hal tersebut didukung dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,099 menunjukkan bahwa koefisien perubahan laba per lembar saham tidak signifikan dalam model regresi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perubahan LPS tidak berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham. Hal ini dimungkinkan karena faktor-

faktor yang mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham sangat beragam. Hasil analisis perhitungan komputer menunjukkan bahwa faktor LPS pada tahun 2003/2004 hanya berpengaruh sebesar 15,2% terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham dan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor yang berasal dari luar seperti pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat suku bunga yang berlaku, kondisi politik dan peraturan-peraturan pemerintah, sedangkan faktor yang berasal dari dalam perusahaan bisa berupa perubahan dividen, aliran kas, pertumbuhan laba dan penggunaan hutang. Perubahan LPS hanya merupakan salah satu faktor saja, sehingga apabila suatu sampel mengalami kenaikan (penurunan) laba per lembar saham belum tentu akan mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perubahan laba per lembar saham terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Hal ini makin diperkuat dengan hasil penelitian Santy Leo (2003) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh laba per lembar saham dengan perubahan harga saham dan Widayati (2003) dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara laba per lembar saham, komponen arus kas dan arus kas total dengan perubahan harga saham. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh perubahan laba per lembar saham terhadap harga saham, yang secara

tidak langsung akan berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham yang terjadi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis tahun 2003/2004 menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel yang berarti bahwa perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan barang konsumsi yang listing di BEJ. Hal ini membuktikan bahwa perubahan laba per lembar saham berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham tidak didukung.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh perubahan laba per lembar saham terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham menggunakan model regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap perubahan aktivitas volume perdagangan saham.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu perubahan laba per lembar saham, sedangkan perubahan aktivitas volume perdagangan saham dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti, perubahan dividen, arus kas, pertumbuhan laba dan risiko dari laba.

2. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan bidang industri barang konsumsi. Selain itu, sampel hanya 18 perusahaan dengan periode pengamatan tertentu yakni tahun 2003 sampai tahun 2004, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan tersebut dan pada periode penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, saran yang dapat penulis ajukan adalah:

1. Bagi investor

Para investor pada saat pengambilan keputusan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham karena perubahan laba per lembar saham tidak memberikan pengaruh terhadap saham yang dimiliki oleh investor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan menambah jumlah sampel yang diteliti sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham selain laba per lembar saham seperti, waktu penerimaan laba, risiko dari laba yang direncanakan, kebijakan dividen dan penggunaan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Marwan dan Arif, (1998), *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negri*, Kelola Gajah Mada University Bussines Review. Vol 7, no 18 hal 137-153
- Boedijoewono Noegroho, (2001), *Pengantar Statistik Ekonomi Perusahaan*, jilid 2. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Chariri, Anis, dan Ghozali, Imam, (2001), *Teori Akutansi. Edisi Pertama*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dyckman, Dukes, Davis, (1996), *Akutansi Intermediate*, Jilid 1, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fress, Philip E, dan Warren, Carl S, (1990), *Accounting Prinsiples*. 16th Edition. Cincinnati, Ohio, South Western publishing Co.
- Halim, Abdul, dan Sarwoko, (1995), *Manajemen Keuangan Buku 2*. Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad (1993), *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi kedua, cetakan pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad, Hanafi, MM, dan Wibowo A, (1996), *Dampak Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Kegiatan Perdagangan saham dan Variabilitas Tingkat Keuangan*, Kelola no 11, Vol.6 hal 111-125, Yogyakarta: MM UGM.
- Kieso dan Weygandt, (1995), *Akutansi Intermediate*, jilid II, edisi ke tujuh, terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Koetin (1993), *Analisis Pasar Modal*, edisi pertama, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyono, Sugeng, (2002), *Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, volume.1 (2), 99-116.
- Soedarsono, FX, (1993), *Pengantar Akuntansi II Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, Eduardus (2001) *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta.

Wibowo, Edi, (2002), Pengaruh Laba Per lembar Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Skripsi Tidak dipublikasikan*.

Widayati, Anastasia Wiwik, (2002), Hubungan Perubahan Laba Per Lembar Saham, Komponen Arus Kas dan Arus Kas Total Dengan Perubahan Harga Saham, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.

Yusup, AL. Haryono, (1994), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi ke empat. STIE YKPN.

www.e-bursa.com.

LAMPIRAN I

REKAPITULASI DATA REGRESI LINIER

No	NAMA EMITEN	KODE	BEREDAR	DIPERDAGANGKAN	TVA (2004)	EPS (2003)	EPS (2004)	PRBHN
1	AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK	AQUA	13162473	3250,00	0,0002	4805,00	6962,00	0.45
2	BAT INDONESIA TBK	BATI	66000000	13990,20	0,0002	748,00	(265,00)	(1.35)
3	GUDANG GARAM TBK	GGRM	1924088000	1224654,55	0,0006	956,00	930,00	(0.03)
4	H M SAMPOERNA TBK	HMSP	4383000000	5421368,18	0,0012	313,00	454,00	0.45
5	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF	9444189000	13239193,18	0,0014	64,00	40,00	(0.38)
6	KEDAUNG INDAH CAN TBK	KICI	138000000	48250,00	0,0003	(95,00)	(132,00)	0.39
7	KALBE FARMA TBK	KLBF	8121600000	17996013,64	0,0022	40,00	46,00	0.15
8	MUSTIKA RATU TBK	MRAT	428000000	801787,23	0,0019	25,00	31,00	0.24
9	MAYORA INDAH TBK	MYOR	766584000	844478,47	0,0011	110,00	111,00	0.01
10	SARI HUSADA TBK	SHDA	1970000000	16264,42	0,0000	1171,00	923,00	(0.21)
11	SMART CORPORATION TBK	SMAR	297360000	101606,06	0,0003	234,00	(363,00)	(2.55)
12	SUBA INDAH TBK	SUBA	288054000	3123350,71	0,0108	(508,00)	455,00	(1.90)
13	TANCHO INDONESIA TBK	TCID	156000000	56990,80	0,0004	396,00	529,00	0.34
14	UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR	7630000000	3759672,73	0,0005	170,00	192,00	0.13
15	SIANTAR TOP TBK	STTP	1310000000	113750,00	0,0001	24,00	22,00	(0.08)
16	ASIA INTISELERA TBK	AISA	1045000000	143133,33	0,0001	(9,26)	0,09	(1.01)
17	INDOFARMA TBK	INAF	3099267500	6796181,82	0,0022	(42,00)	2,00	(1.05)
18	KIMIA FARMA TBK	KAEF	5554000000	3146790,32	0,0006	8,00	14,00	0.75

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TVA	.001339	.0024696	18
Perubahan LPS	-.313889	.9013789	18

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perubahan LPS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TVA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.099	.0023439

a. Predictors: (Constant), Perubahan LPS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	2.873	.109 ^a
	Residual	.000	16	.000		
	Total	.000	17			

a. Predictors: (Constant), Perubahan LPS

b. Dependent Variable: TVA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.001		1.710	.107
	Perubahan LPS	-.001	.001	-.390	-1.695	.109

a. Dependent Variable: TVA

TABEL DISTRIBUSI t (untuk uji dua sisi)

dk	DF1					dk	DF1				
	0,5	0,25	0,1	0,05	0,025		0,5	0,25	0,1	0,05	0,025
1	1,000	2,414	6,314	12,706	25,452	51	0,679	1,164	1,675	2,008	2,310
2	0,816	1,604	2,920	4,303	6,205	52	0,679	1,163	1,675	2,007	2,308
3	0,765	1,423	2,353	3,182	4,177	53	0,679	1,163	1,674	2,006	2,307
4	0,741	1,344	2,132	2,776	3,495	54	0,679	1,163	1,674	2,005	2,306
5	0,727	1,301	2,015	2,571	3,163	55	0,679	1,163	1,673	2,004	2,304
6	0,718	1,273	1,943	2,447	2,969	56	0,679	1,162	1,673	2,003	2,303
7	0,711	1,254	1,895	2,365	2,841	57	0,679	1,162	1,672	2,002	2,302
8	0,706	1,240	1,860	2,306	2,752	58	0,679	1,162	1,672	2,002	2,301
9	0,703	1,230	1,833	2,262	2,685	59	0,679	1,162	1,671	2,001	2,300
10	0,700	1,221	1,812	2,228	2,634	60	0,679	1,162	1,671	2,000	2,299
11	0,697	1,214	1,796	2,201	2,593	61	0,679	1,161	1,670	2,000	2,298
12	0,695	1,209	1,782	2,179	2,560	62	0,678	1,161	1,670	1,999	2,297
13	0,694	1,204	1,771	2,160	2,533	63	0,678	1,161	1,669	1,998	2,296
14	0,692	1,200	1,761	2,145	2,510	64	0,678	1,161	1,669	1,998	2,295
15	0,691	1,197	1,753	2,131	2,490	65	0,678	1,161	1,669	1,997	2,295
16	0,690	1,194	1,746	2,120	2,473	66	0,678	1,161	1,668	1,997	2,294
17	0,689	1,191	1,740	2,110	2,458	67	0,678	1,160	1,668	1,996	2,293
18	0,688	1,189	1,734	2,101	2,445	68	0,678	1,160	1,668	1,995	2,292
19	0,688	1,187	1,729	2,093	2,433	69	0,678	1,160	1,667	1,995	2,291
20	0,687	1,185	1,725	2,086	2,423	70	0,678	1,160	1,667	1,994	2,291
21	0,686	1,183	1,721	2,080	2,414	71	0,678	1,160	1,667	1,994	2,290
22	0,686	1,182	1,717	2,074	2,405	72	0,678	1,160	1,666	1,993	2,289
23	0,685	1,180	1,714	2,069	2,398	73	0,678	1,160	1,666	1,993	2,289
24	0,685	1,179	1,711	2,064	2,391	74	0,678	1,159	1,666	1,993	2,288
25	0,684	1,178	1,708	2,060	2,385	75	0,678	1,159	1,665	1,992	2,287
26	0,684	1,177	1,706	2,056	2,379	76	0,678	1,159	1,665	1,992	2,287
27	0,684	1,176	1,703	2,052	2,373	77	0,678	1,159	1,665	1,991	2,286
28	0,683	1,175	1,701	2,048	2,368	78	0,678	1,159	1,665	1,991	2,285
29	0,683	1,174	1,699	2,045	2,364	79	0,678	1,159	1,664	1,990	2,285
30	0,683	1,173	1,697	2,042	2,360	80	0,678	1,159	1,664	1,990	2,284
31	0,682	1,172	1,696	2,040	2,356	81	0,678	1,159	1,664	1,990	2,284
32	0,682	1,172	1,694	2,037	2,352	82	0,677	1,159	1,664	1,989	2,283
33	0,682	1,171	1,692	2,035	2,348	83	0,677	1,158	1,663	1,989	2,283
34	0,682	1,170	1,691	2,032	2,345	84	0,677	1,158	1,663	1,989	2,282
35	0,682	1,170	1,690	2,030	2,342	85	0,677	1,158	1,663	1,988	2,282
36	0,681	1,169	1,688	2,028	2,339	86	0,677	1,158	1,663	1,988	2,281
37	0,681	1,169	1,687	2,026	2,336	87	0,677	1,158	1,663	1,988	2,281
38	0,681	1,168	1,686	2,024	2,334	88	0,677	1,158	1,662	1,987	2,280
39	0,681	1,168	1,685	2,023	2,331	89	0,677	1,158	1,662	1,987	2,280
40	0,681	1,167	1,684	2,021	2,329	90	0,677	1,158	1,662	1,987	2,280
41	0,681	1,167	1,683	2,020	2,327	91	0,677	1,158	1,662	1,986	2,279
42	0,680	1,166	1,682	2,018	2,325	92	0,677	1,158	1,662	1,986	2,279
43	0,680	1,166	1,681	2,017	2,323	93	0,677	1,158	1,661	1,986	2,278
44	0,680	1,166	1,680	2,015	2,321	94	0,677	1,158	1,661	1,986	2,278
45	0,680	1,165	1,679	2,014	2,319	95	0,677	1,157	1,661	1,985	2,277
46	0,680	1,165	1,679	2,013	2,317	96	0,677	1,157	1,661	1,985	2,277
47	0,680	1,165	1,678	2,012	2,315	97	0,677	1,157	1,661	1,985	2,277
48	0,680	1,164	1,677	2,011	2,314	98	0,677	1,157	1,661	1,984	2,276
49	0,680	1,164	1,677	2,010	2,312	99	0,677	1,157	1,660	1,984	2,276
50	0,679	1,164	1,676	2,009	2,311	100	0,677	1,157	1,660	1,984	2,276

Sumber : Database MS Excel, Created By, Simba Com